

10/22

DRI's Pulse Check

UPAYA MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS AIR BERSIH

Akses serta kualitas air bersih menjadi isu besar di berbagai negara. Selain karena kebutuhan yang meningkat, kualitas air yang buruk menjadi penyebab penyebaran penyakit di berbagai negara. Ke depan, investasi/pembiayaan pada penyediaan air bersih dan sanitasi perlu ditingkatkan, termasuk di Indonesia. Sebagai informasi, saat ini hanya 23% masyarakat Indonesia yang sudah memiliki akses terhadap air perpipaan.

DAFTAR ISI

1	AKSES AIR BERSIH GLOBAL	3
2	AKSES AIR BERSIH DI INDONESIA	9
3	PROGRAM PEMBIAYAAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DI INDONESIA	17
4	ISU GLOBAL DAN DOMESTIK TERKINI	22
5	KESIMPULAN	28

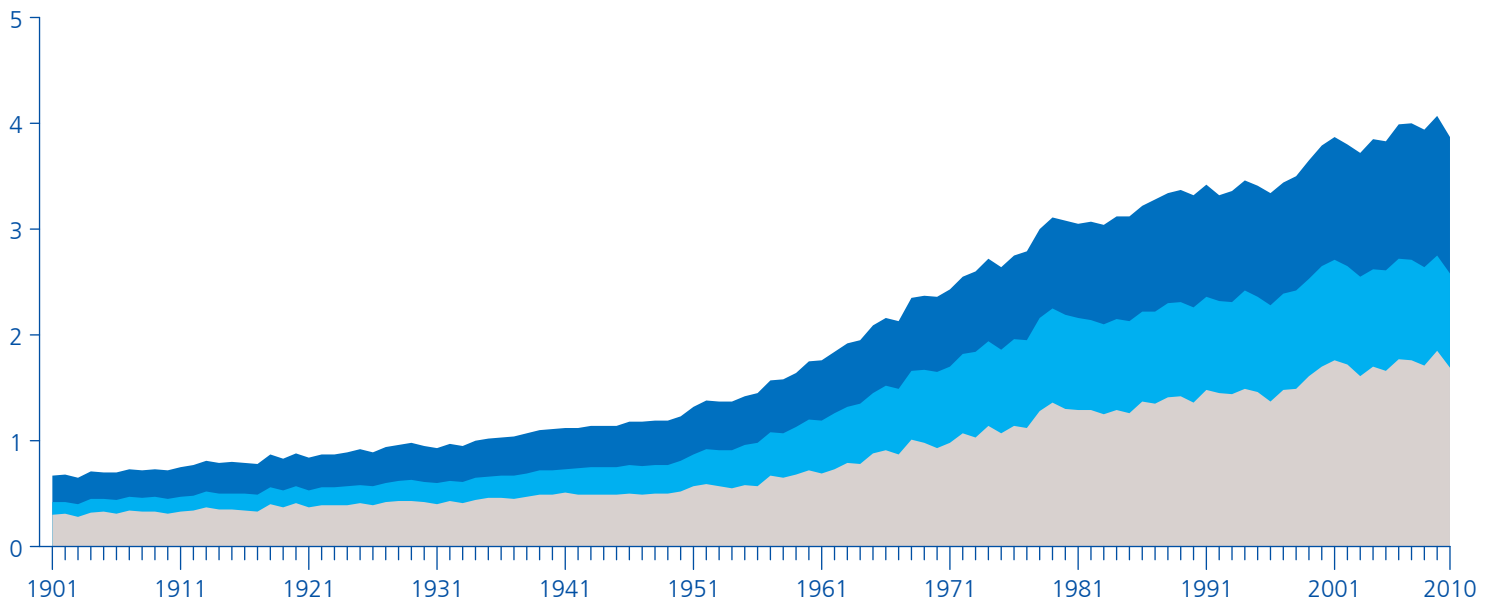


1

**AKSES AIR BERSIH
GLOBAL**

Konsumsi air bersih secara global meningkat signifikan sejak berakhirnya perang dunia 2 dikarenakan peningkatan jumlah populasi dan peningkatan kualitas hidup

Penggunaan Air Bersih Global (Triliun Liter)



- BRICS : Brazil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan
- OECD : Negara yang tergabung dalam OECD sebanyak 34 negara
- ROW : Rest of the World

Sumber: ourworldindata.org (Okt-22)

Namun, kelangkaan air bersih menjadi salah satu masalah besar di beberapa negara yang berujung pada penurunan tingkat kualitas hidup

Keterbatasan infrastruktur memberikan kontribusi pada ketersediaan air bersih dan sanitasi yang baik

Permasalahan Air Global



785 juta orang

(1 dari 10 orang di dunia) mengalami kesulitan mengakses air bersih.

Rata-rata wanita di pedesaan Afrika berjalan

6km 

setiap hari untuk membawa 20 liter air.

PBB mengestimasi bahwa tahun 2025

30% penduduk 

di 50 negara akan mengalami kekurangan air bersih

WHO menyatakan bahwa

 **80%** penyakit

di negara berkembang disebabkan oleh kualitas air maupun ketersediaan air yang terbatas

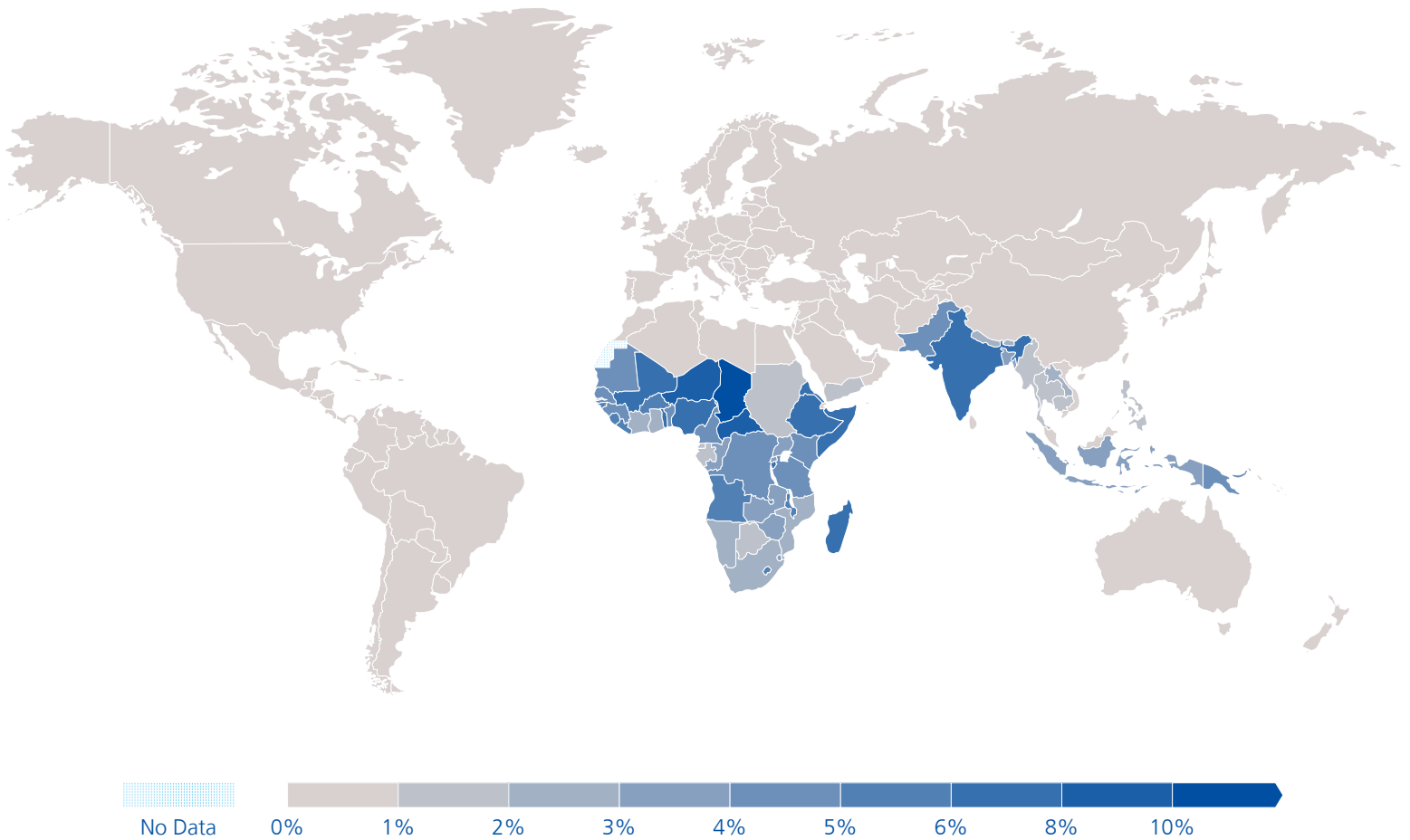
lebih dari **800** balita 

meninggal setiap hari karena diare yang disebabkan oleh kualitas & sanitasi air yang buruk.

Sumber: worldvision.org (Okt-22)

Kasus kematian penduduk akibat kualitas air yang buruk sebagian besar terjadi di Afrika dan India

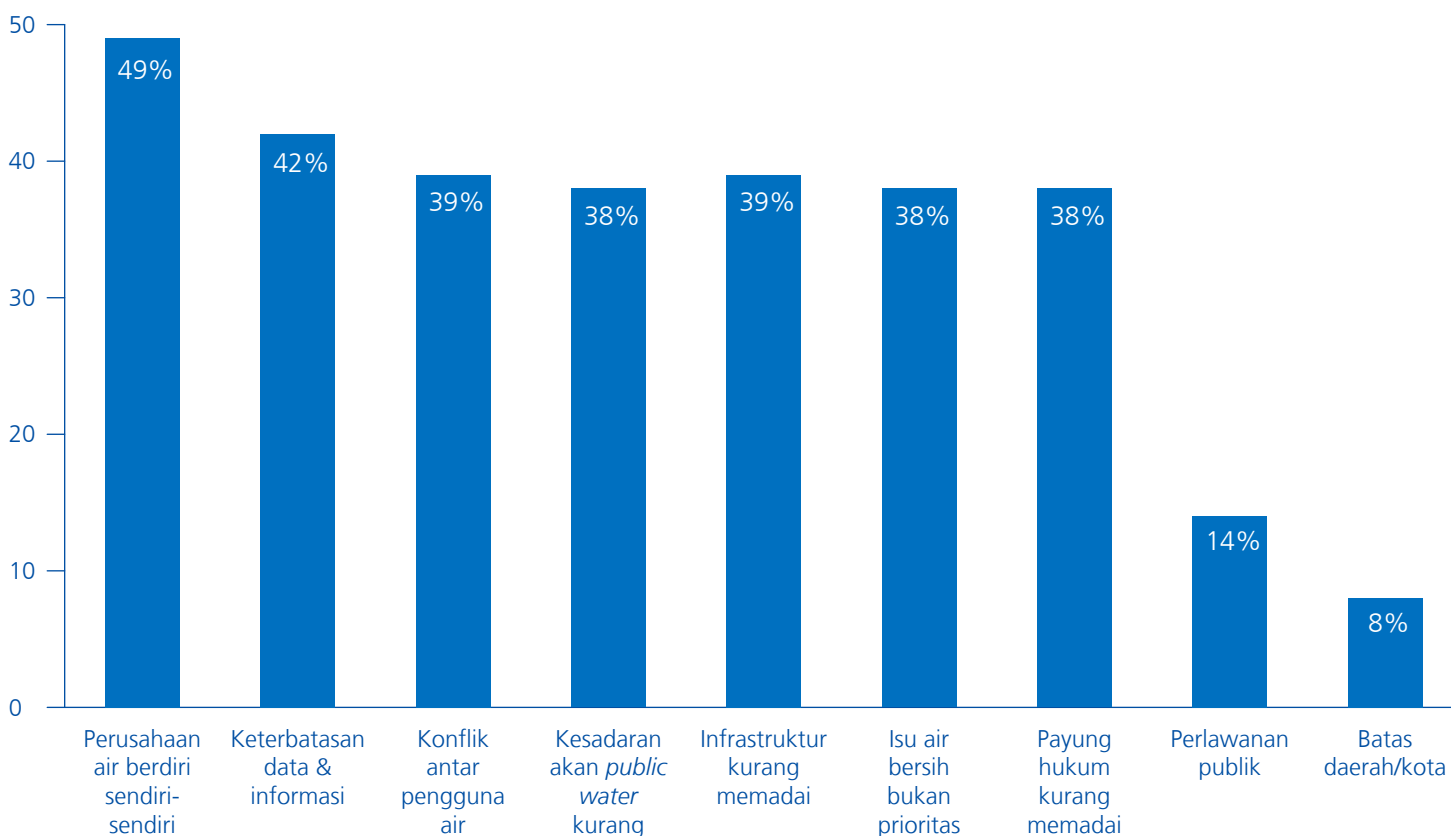
Persentase Kematian Penduduk Akibat Kualitas Air



Sumber: the Institute for Health Metrics and Evaluation - IHME. Global Burden of Disease (2019)

Tantangan lain dalam pengelolaan air adalah tidak adanya sinergi antar perusahaan pengelolaan air dan keterbatasan data dan informasi

Tantangan Pengelolaan Air (% Responden)

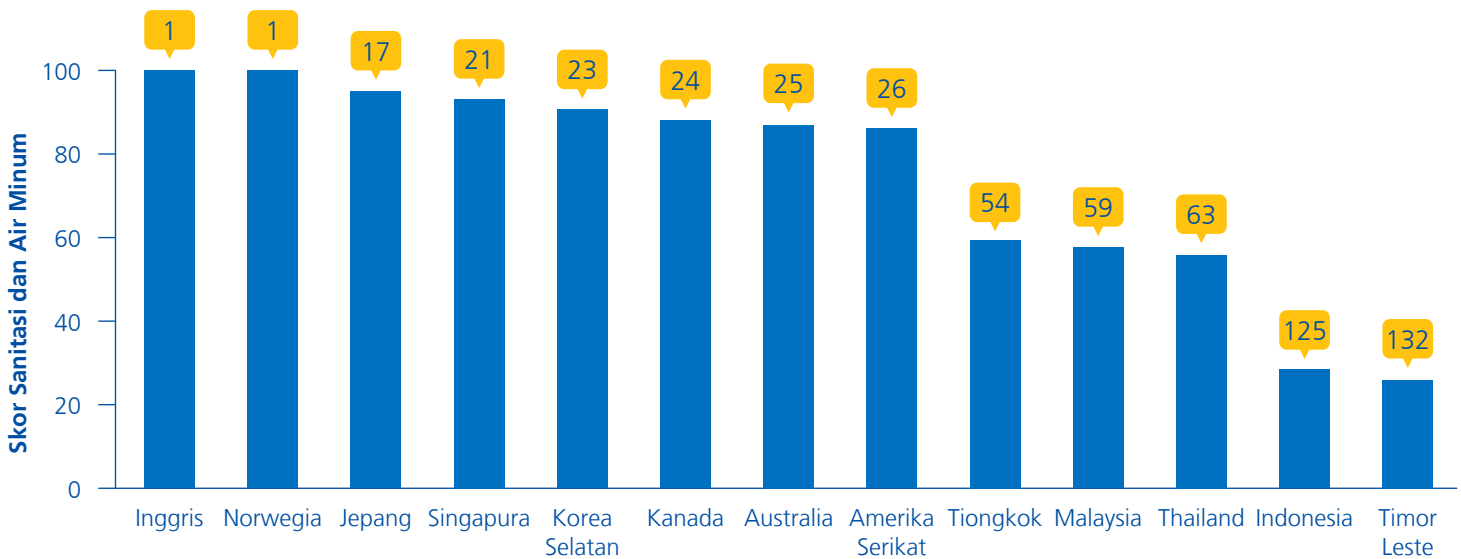


Survei dilakukan di 86 negara terhadap perusahaan/instansi penyedia air
Sumber: Water Policy Group (2021)

Kualitas pengelolaan dan ketersediaan air di suatu negara berbanding lurus dengan skala ekonomi negara tersebut

Hal ini tercermin dari ranking sanitasi air global, di mana rangking atas didominasi oleh *Advance Economy Countries*.

Ranking Sanitasi Air Global



Sumber: yale.edu (Okt-22)



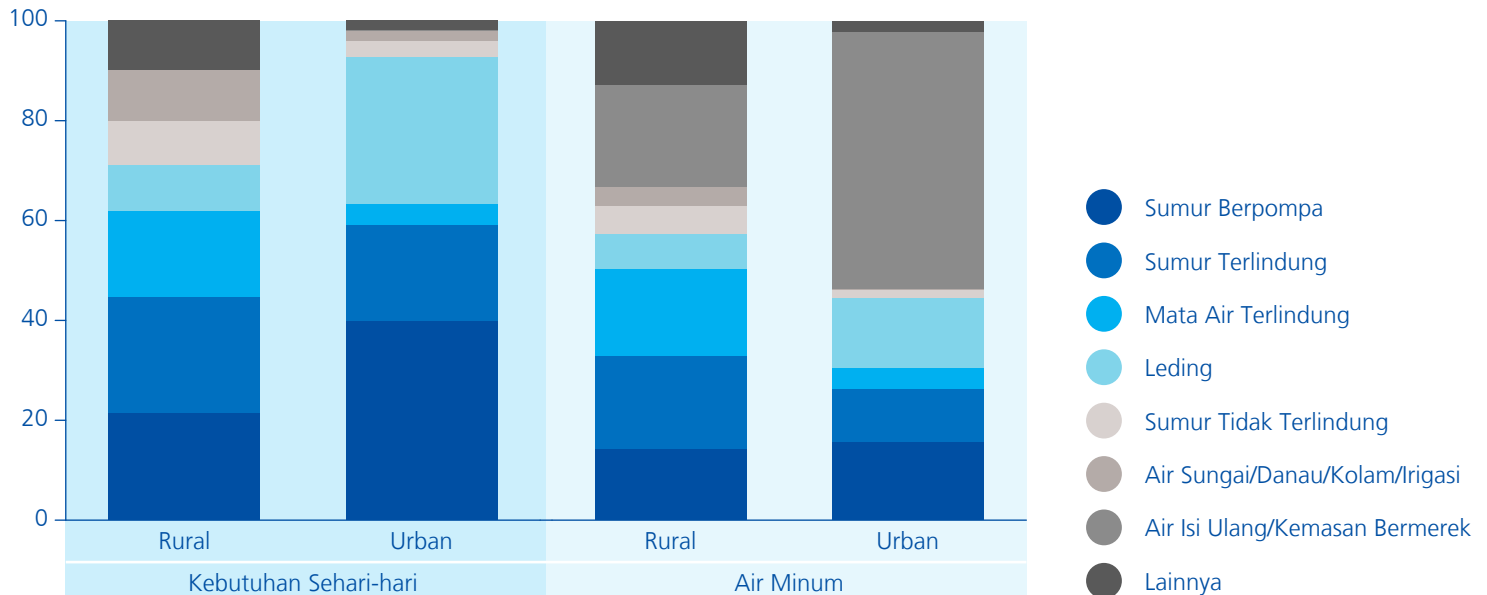
2

**AKSES AIR BERSIH
DI INDONESIA**

Sumber penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari di Indonesia sebagian besar adalah sumur, sedangkan sumber air minum bervariasi bagi masyarakat desa dan kota

- Penggunaan air leding (PDAM dan perusahaan sejenis) sebagian besar masih terkonsentrasi di masyarakat kota
- Sumber air minum masyarakat kota sebagian besar adalah air kemasan/isi ulang, sedangkan sumber air minum bagi masyarakat desa sebagian besar adalah air sumur

Sumber Penggunaan Air di Indonesia (% Responden)

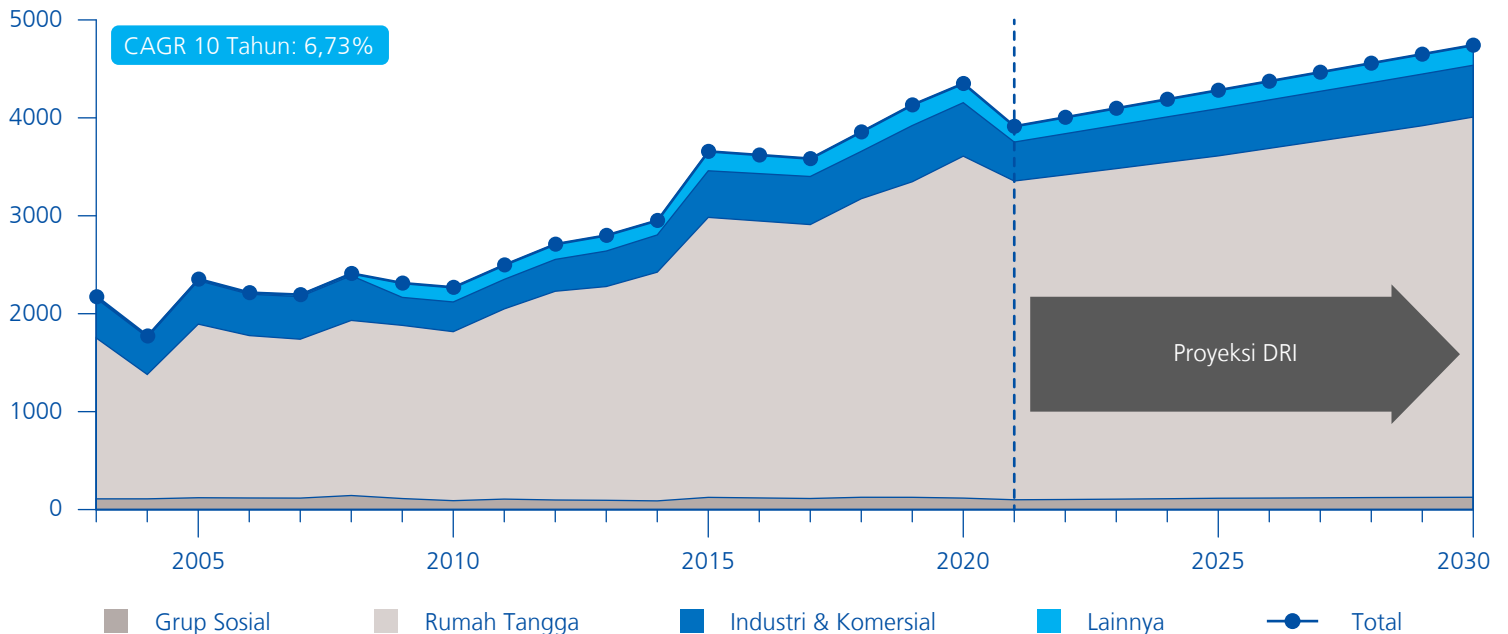


Sumber: Susenas, BPS (2021)

Konsumsi air leding di Indonesia terus meningkat didorong oleh peningkatan jumlah populasi serta fasilitas dan layanan publik

- Konsumsi air diperkirakan terus meningkat namun dengan laju peningkatan yang lebih rendah.
- Sebagian besar konsumsi air berasal dari konsumsi rumah tangga (80%)
- Pada tahun 2021, hanya 23% masyarakat Indonesia yang memiliki akses ke air perpipaan. Angka ini di bawah target RPJMN tahun 2014-2019 sebesar 60% (sumber: Bappenas, World Bank)

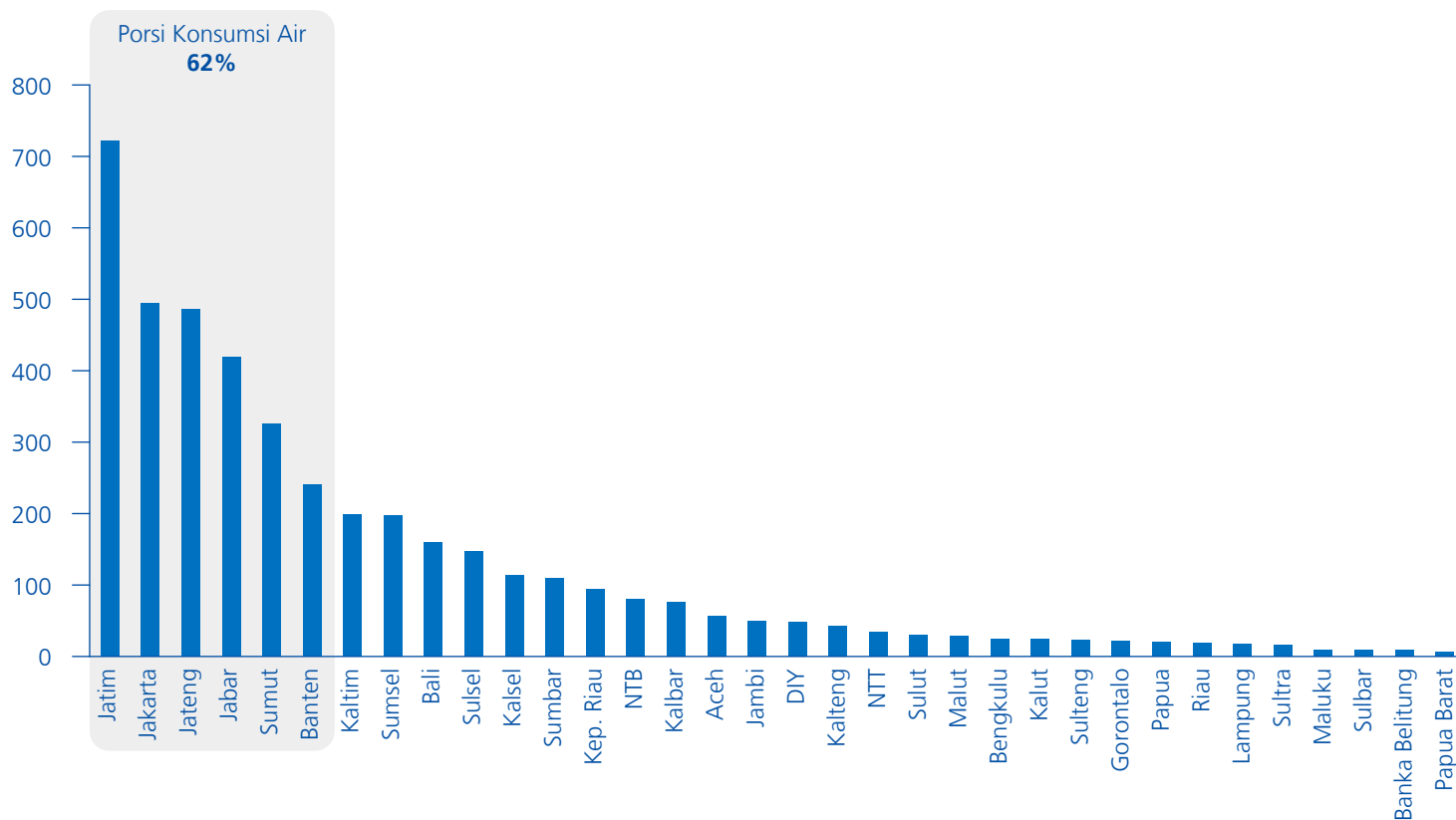
Tren Konsumsi Air (Juta Liter)



Sumber: BPS (2022), Proyeksi DRI

Konsumsi air terbanyak (62%) terkonsentrasi di 6 provinsi sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan jumlah industri

Konsumsi Air Berdasarkan Provinsi (Juta Liter)

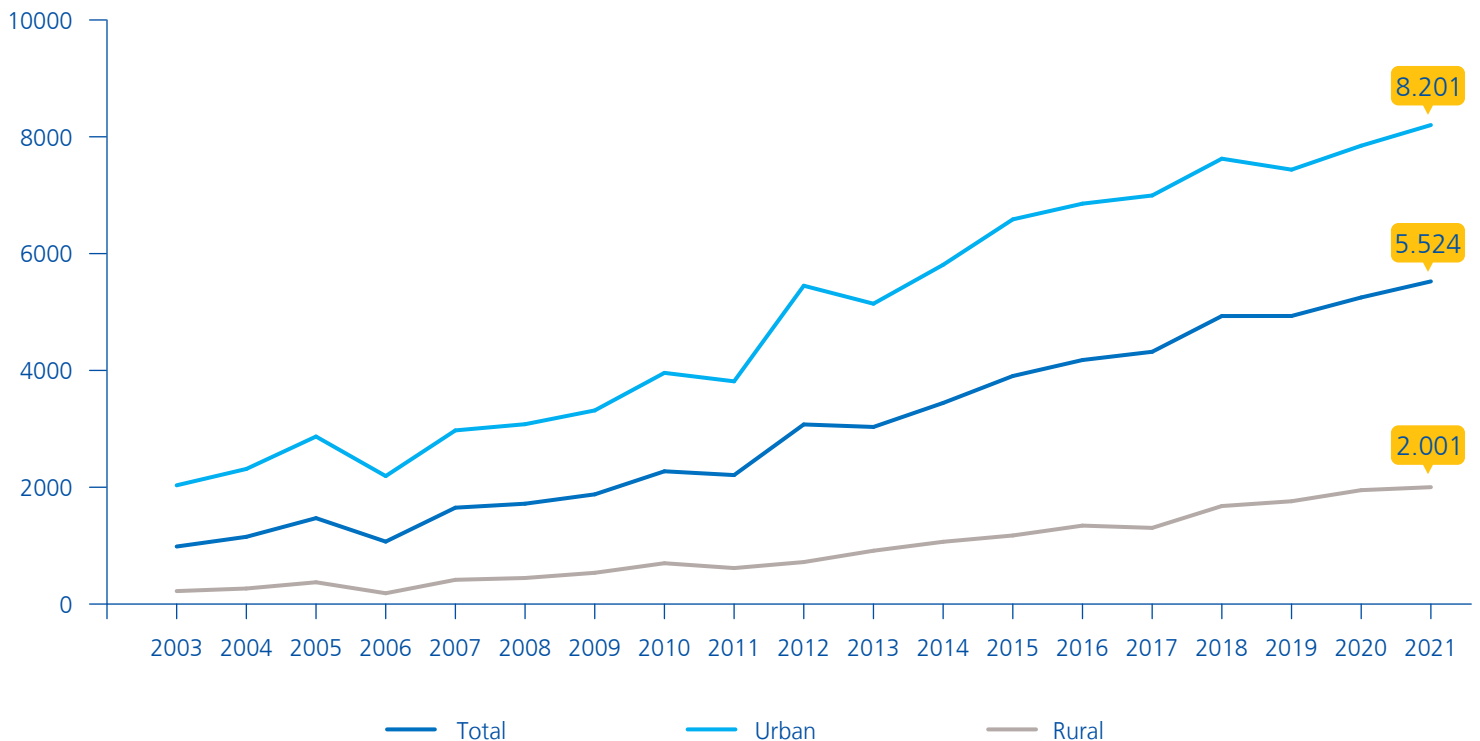


Sumber: BPS (2022)

Di tengah peningkatan konsumsi air, rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi air juga meningkat

- Secara rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk penggunaan air bersih lebih besar bagi masyarakat perkotaan dibandingkan masyarakat pedesaan.
- Namun, pengeluaran bagi masyarakat desa meningkat lebih besar (CAGR 10 Tahun: 12,50%) dibandingkan masyarakat kota (CAGR 10 Tahun: 7,96%).

Pengeluaran Air Bulanan/Orang (Rupiah)

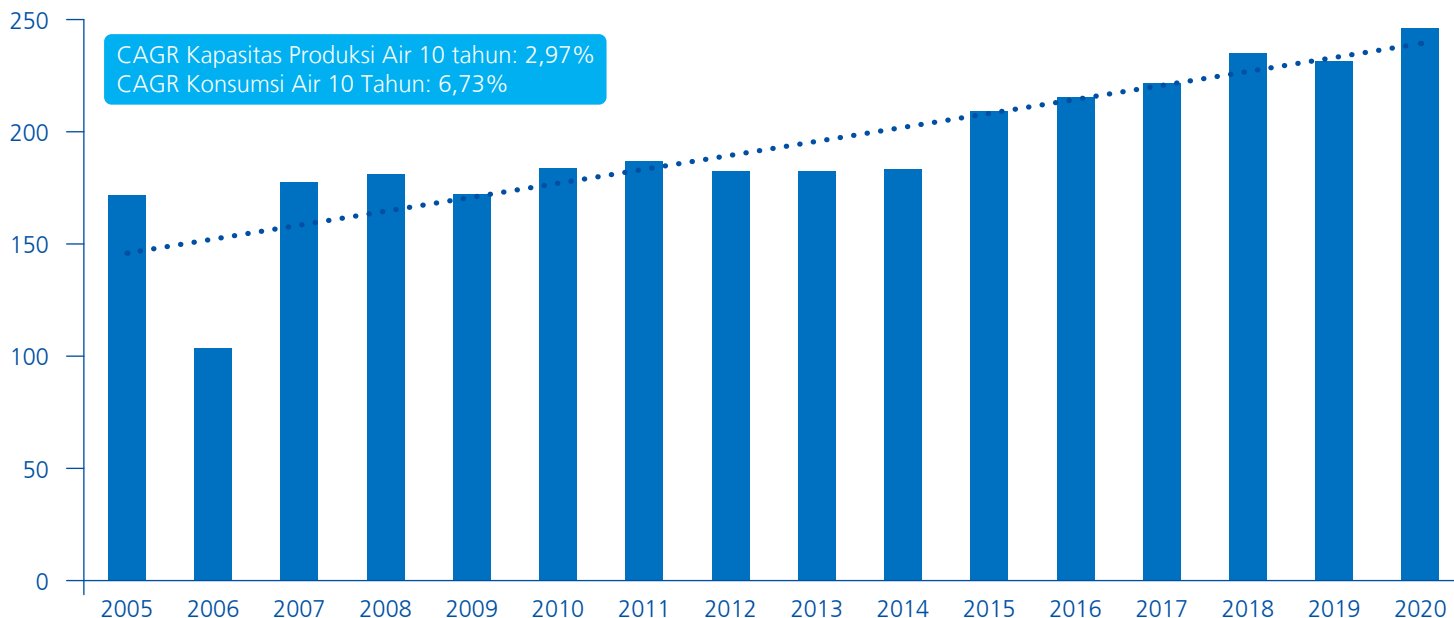


Sumber: BPS (2022)

Namun, pertumbuhan kapasitas produksi tidak sebanding dengan pertumbuhan konsumsi air

Hal ini tercermin dari pertumbuhan kapasitas produksi air yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan konsumsi air.

Kapasitas Produksi Air (Liter/Detik)



Sumber: BPS (2022)

Di sisi lain, pencemaran air terjadi di berbagai daerah utamanya Jawa dan Sumatera

Peta Sebaran Air Tercemar



Status polusi

- ◆ Keadaan baik
- ◆ Sedikit tercemar
- ◆ Cukup tercemar
- ◆ Sangat tercemar

Sumber: World Bank (2021)

Pasokan dan permintaan yang tidak seimbang serta sanitasi air yang buruk menambah permasalahan air di Indonesia



Pasokan dan permintaan tidak seimbang

- Ketersediaan air tawar melimpah di Sumatera, Kalimantan, dan Papua yang kepadatan penduduknya rendah, tapi rendah di daerah padat penduduk (Jawa).
- *Water stress* cukup tinggi di Jawa, di mana mencakup lebih dari 50% populasi Indonesia, di sisi lain pasokan air hanya mencakup 4% dari total pasokan nasional.



Sanitasi air yang buruk

- Limbah industri manufaktur dan pertambangan mengkontaminasi kualitas air.
- Perkebunan kelapa sawit dan pertanian skala kecil meningkatkan erosi dan sedimentasi di waduk. Selain itu, aliran sungai pada musim kemarau menjadi berkurang.

Sumber: USAID (2021)



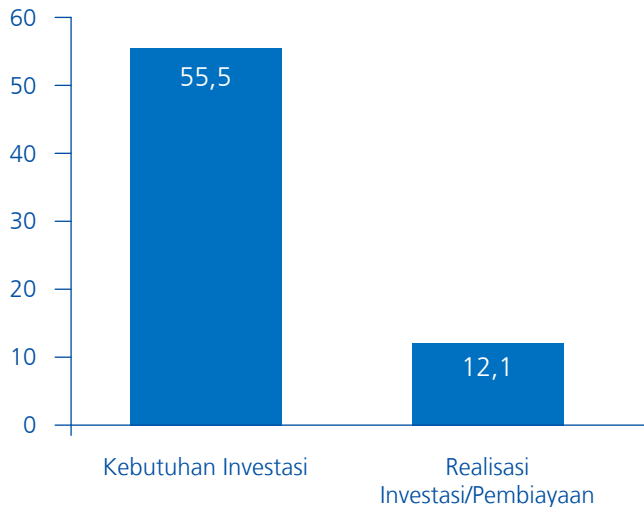
3

**PROGRAM PEMBIAYAAN
PENYEDIAAN AIR BERSIH
DI INDONESIA**

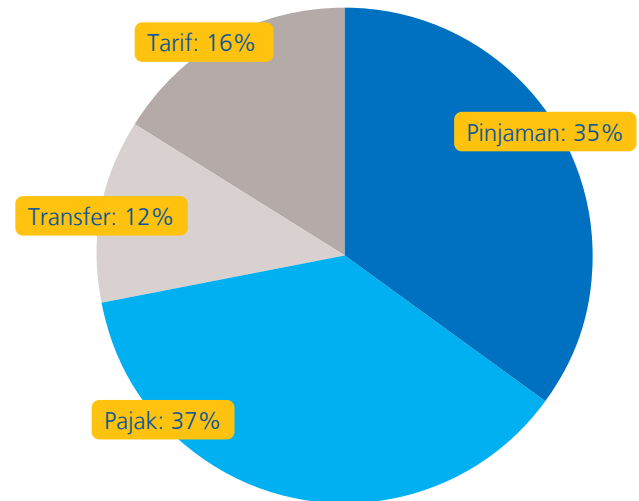
Realisasi Investasi/pembiayaan sektor air dan sanitasi di Indonesia belum memenuhi kebutuhan

Sumber Investasi/pembiayaan sektor air dan sanitasi di Indonesia sebagian besar bersumber dari pajak dan pinjaman lembaga keuangan.

Kebutuhan Investasi Sektor Pengairan dan Sanitasi di Indonesia (Rp Triliun)



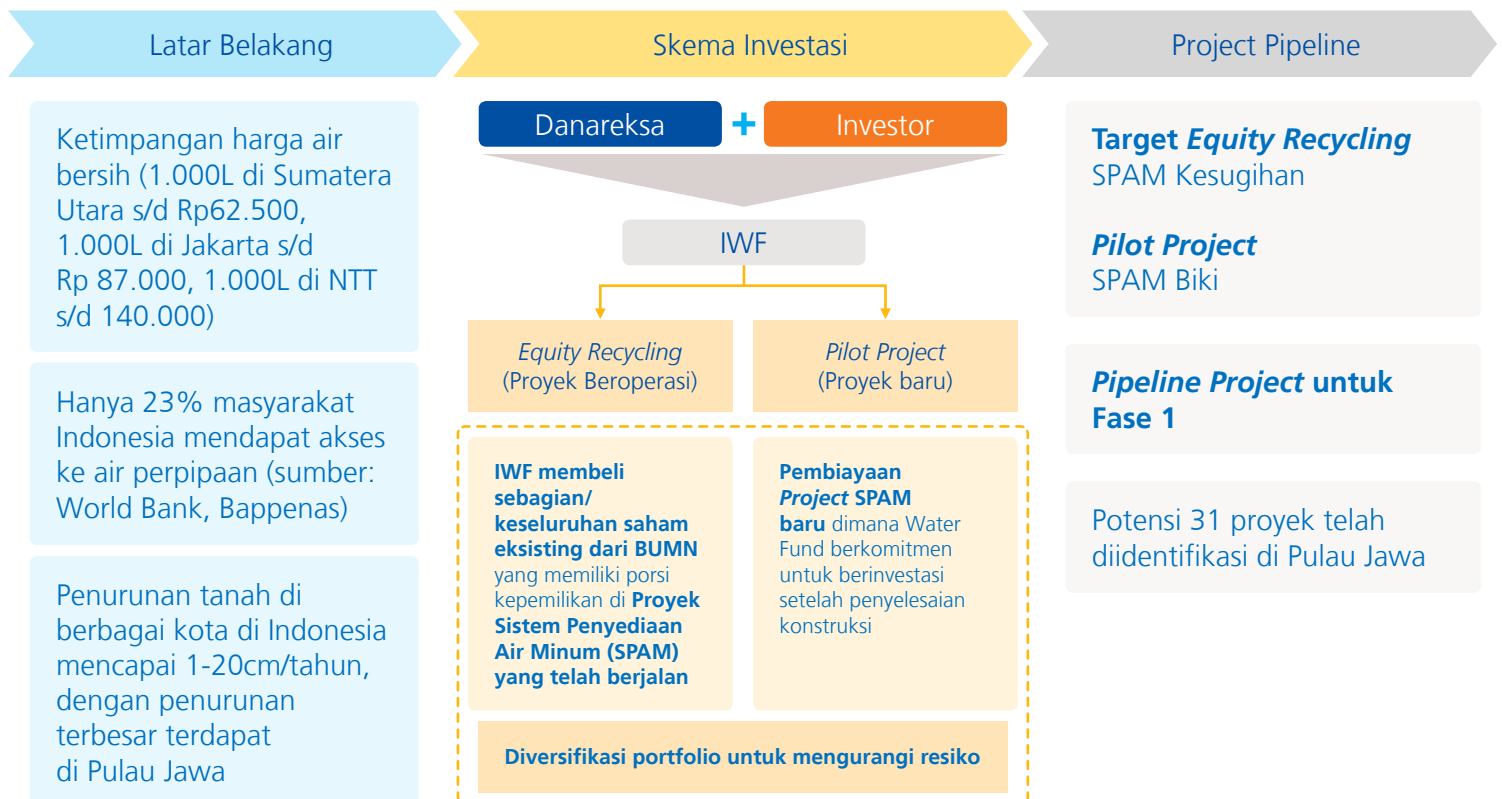
Sumber Pembiayaan Air dan Sanitasi di Indonesia



Sumber: World Bank (2021), asiapathways-adbi.org (2022)

INDONESIA WATER FUND: Skema Investasi untuk Akselerasi Pemerataan Layanan Air Bersih

Indonesia Water Fund (“IWF”) diinisiasi oleh Kementerian BUMN melalui sinergi Holding BUMN Danareksa (Danareksa, Nindya Karya, Perum Jasa Tirta 1, dan Perum Jasa Tirta 2). IWF merupakan platform pendanaan melalui sinergi antara swasta, BUMN, dan global dalam mengakselerasi dan memperkuat infrastruktur sambungan rumah guna menghadirkan layanan air bersih, baik melalui proyek SPAM yang sudah berjalan (brownfield) maupun proyek SPAM baru (greenfield).



3 Pilar Indonesia Water Fund

IWF berfokus pada tiga pilar yang menawarkan pendekatan investasi dengan manfaat berkelanjutan, menghadirkan akses yang terintegrasi dari hulu ke hilir dan dapat dijalankan sesuai dengan model investasi yang sesuai dengan profil investor dengan skema yang mudah direplikasi di seluruh Indonesia.

Clean Water for Indonesia



Peran *Strategic Partner* dalam Proyek IWF

Peran *Strategic Partner* dibutuhkan dalam IWF guna mencapai hasil yang optimal dalam proses pengoperasiannya

Peran	Fungsi	Kandidat
<i>Strategic Partner</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bertindak sebagai investor awal, bersama dengan Danareksa dan investor keuangan lainnya; Sebagai <i>operational partner</i>, yaitu pihak yang memberikan pengelolaan secara aktif terkait aset-aset IWF, terutama dalam hal melakukan <i>check and balances</i> baik dalam tahap pemilihan maupun dalam pengoptimalan aset; Memberikan panduan dan bekerja sama dengan PJT I dan PJT II sebagai penyedia jasa operasi dan pemeliharaan (Operation & Maintenance/O&M) dalam portofolio Proyek IWF 	Perusahaan global dengan rekam jejak yang terbukti di berbagai proyek terkait pengelolaan air



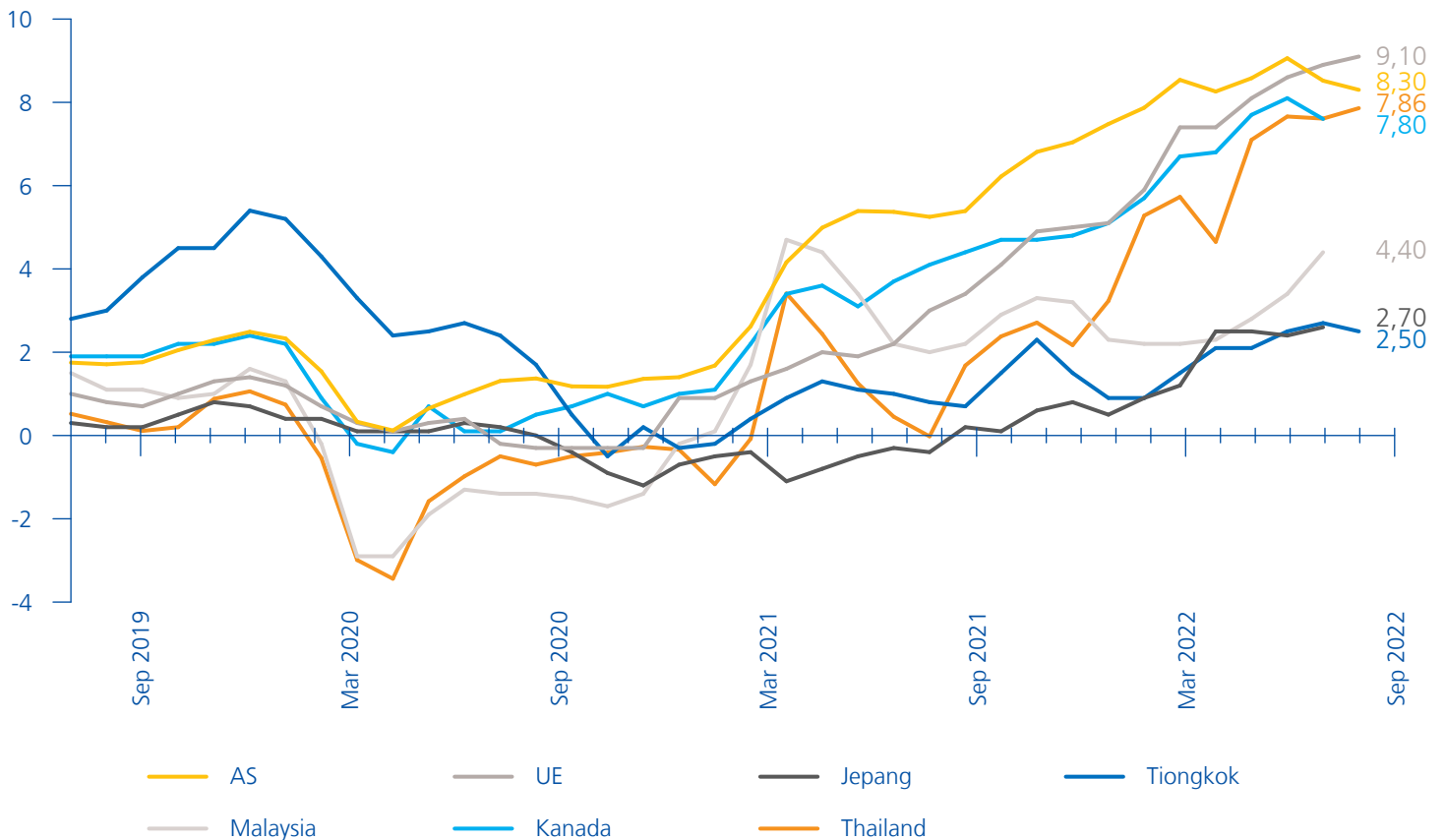
4

ISU GLOBAL DAN DOMESTIK TERKINI

Perekonomian Global pasca Pandemi Covid-19: Inflasi & potensi resesi ekonomi

Inflasi di beberapa negara menunjukkan penurunan secara bulanan, namun masih pada level yang cukup tinggi.

Inflasi Global (% YoY)



Sumber: Bloomberg (diolah)

Di tengah tingginya inflasi, perekonomian global diproyeksikan melambat

Pelemahan ekonomi dipicu oleh penurunan volume perdagangan dan *output* manufaktur, serta pelemahan konsumsi rumah tangga.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

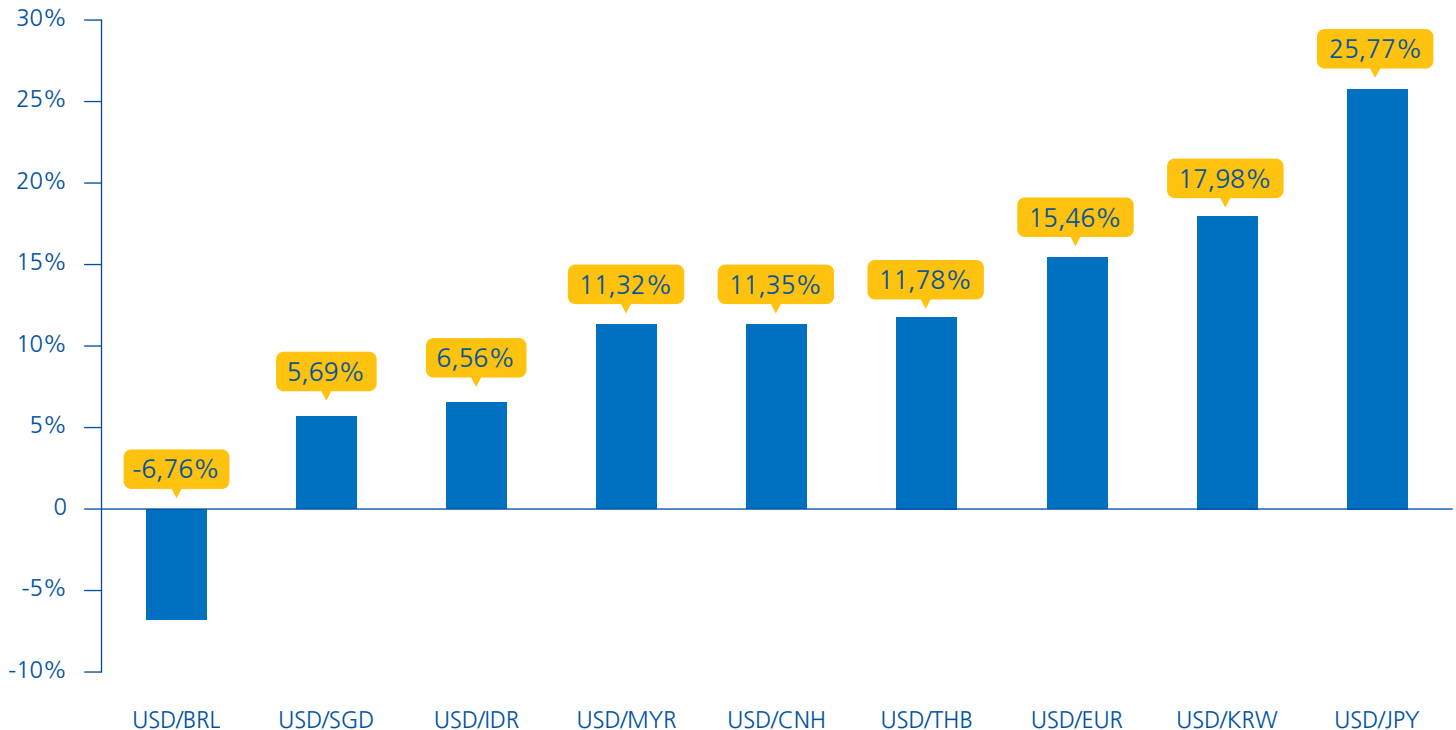
	2021	IMF (% yoy)		World Bank (% yoy)	
		2022	2023	2022	2023
Dunia	5,7	3,2	2,9	2,9	3,0
Amerika Serikat	6,9	2,3	1,7	2,5	2,4
Uni Eropa	5,4	2,6	1,2	2,5	1,9
Jepang	1,6	1,7	1,7	2,5	2,4
Tiongkok	8,1	3,3	4,6	4,3	5,2
India	9,0	7,4	6,1	7,5	7,1
Indonesia	3,7	5,3	5,2	5,1	5,3

Sumber: IMF, World Bank

Mata uang global sebagian besar melemah dipicu oleh kenaikan suku bunga The Fed yang menyebabkan *capital outflow* dari pasar keuangan

Pelemahan nilai tukar rupiah relatif lebih rendah dibandingkan mata uang negara lain.

Perkembangan Nilai Tukar Global (YTD)

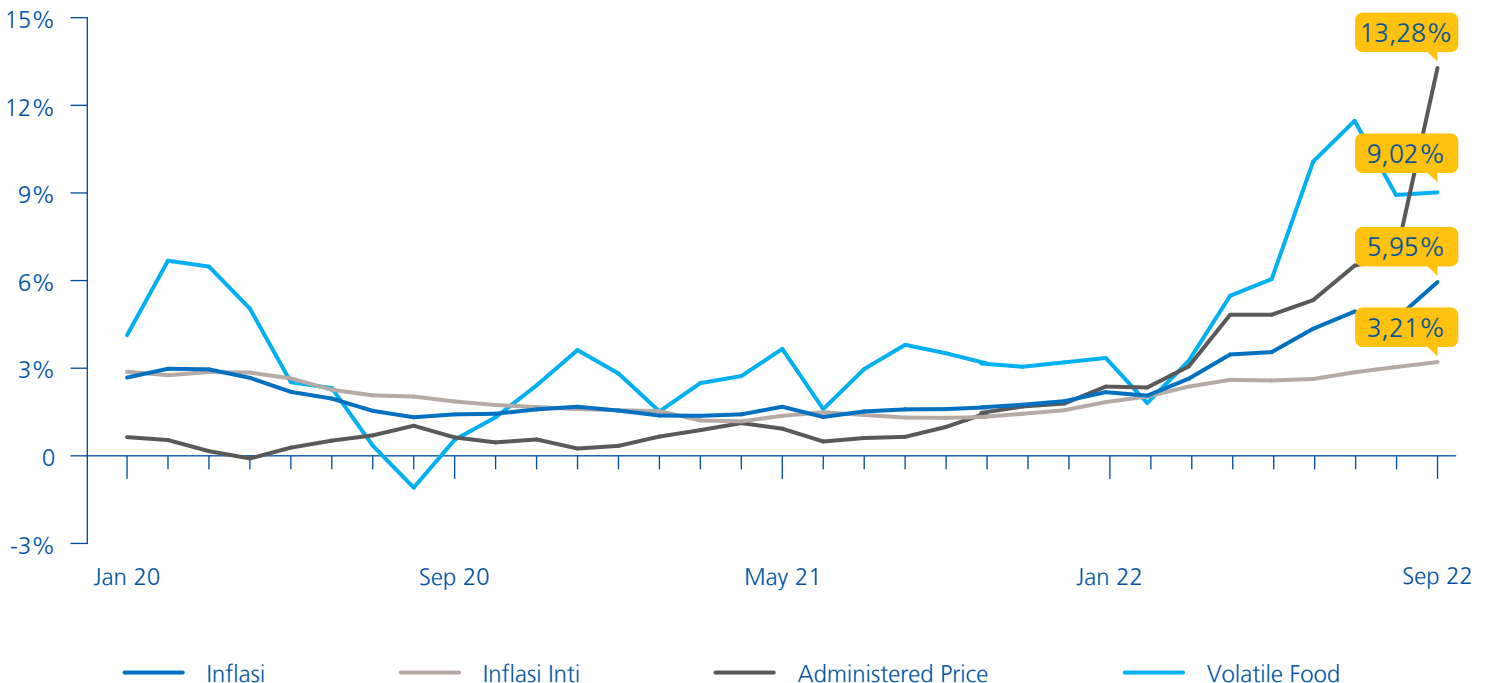


Sumber: Bloomberg (diolah)

Inflasi domestik meningkat signifikan di Bulan Sep-22 yang dipicu oleh kenaikan harga BBM

- Kenaikan harga BBM utamanya BBM subsidi (pertalite dan solar) di awal Bulan Sept-22 memicu kenaikan signifikan pada *administered price*. Di sisi lain, harga makanan masih relatif tinggi utamanya harga cabai, minyak goreng, dan telur.
- Namun, inflasi inti relatif terjaga di level 3%.

Perkembangan Inflasi Domestik (YoY)

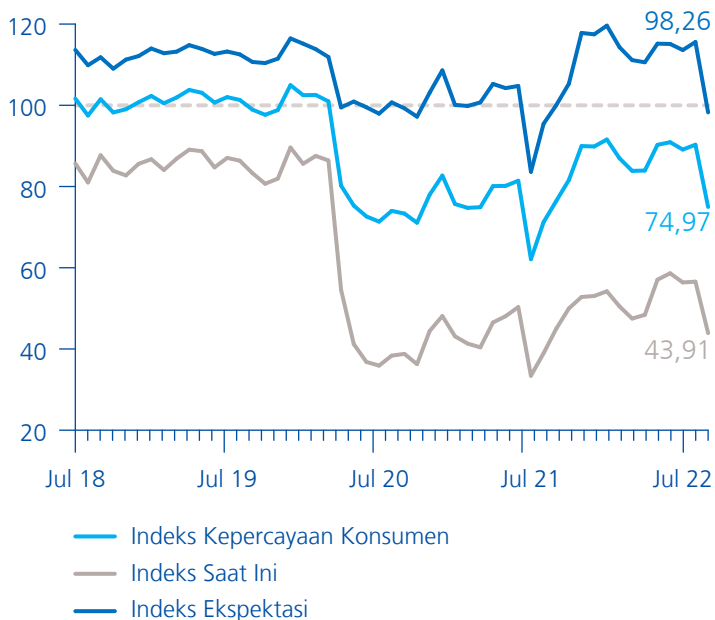


Sumber: Media

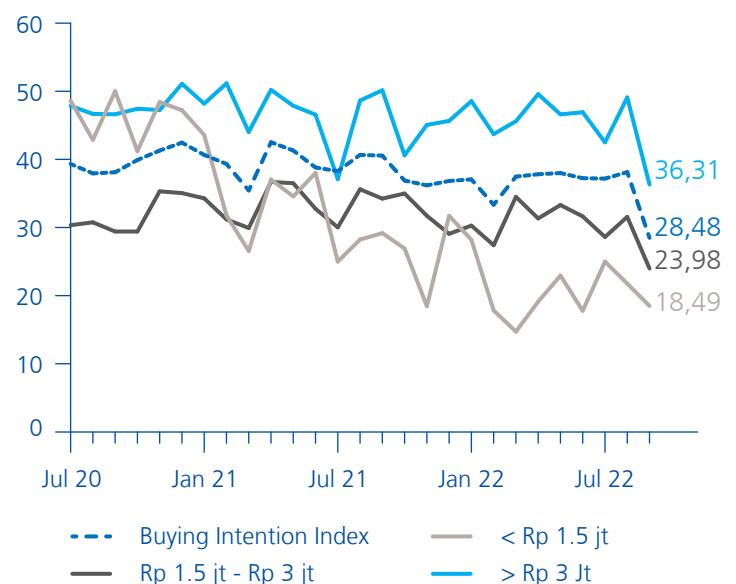
Kenaikan harga BBM memicu penurunan keyakinan masyarakat pada kondisi perekonomian

- Indeks Kepercayaan Konsumen turun ke level yang sama seperti awal Pandemi Covid-19. Penurunan terjadi pada semua golongan pendapatan.
- Daya beli masyarakat juga mengalami penurunan terutama di golongan menengah ke atas, hal ini sebaiknya mendapatkan perhatian pemerintah untuk menjaga tren pertumbuhan konsumsi di kuartal-4 2022.

Indeks Keyakinan Masyarakat



Indeks Rencana Belanja



Sumber: Survey DRI, Sep-22



5

KESIMPULAN

Konsumsi air semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah populasi. Namun, **kelangkaan air, penurunan kualitas air, serta keterbatasan infrastruktur pengairan menjadi masalah besar di beberapa negara yang menjadi penyebab penyebaran penyakit.** Ke depan, isu kelangkaan air, kualitas air, dan infrastruktur pengairan harus menjadi prioritas.

Di Indonesia, pemenuhan air untuk kebutuhan sehari-hari sebagian besar berasal dari air sumur, sedangkan pemenuhan air minum bersumber dari air isi ulang/kemasan (urban) dan air sumur (rural). **Penggunaan air leding masih terkonsentrasi di urban namun dengan tren yang meningkat.** Konsumsi air di Indonesia terbesar ada di 6 provinsi sejalan dengan kepadatan penduduk dan jumlah industri.

Realisasi Investasi/pembiayaan untuk sektor air dan sanitasi belum memenuhi sesuai kebutuhan. **IWF merupakan alternatif pembiayaan sektor pengairan di Indonesia yang melibatkan BUMN, pihak swasta, dan investor.** Dengan skema pendanaan inovatif tersebut diharapkan dapat meringankan beban APBN dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan menghadirkan tambahan sambungan air bersih di rumah baru.

Kenaikan suku bunga global di tengah tingginya inflasi menjadi pemicu pelemahan nilai tukar global. Di sisi lain, kenaikan harga BBM memicu kenaikan inflasi yang signifikan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat serta menurunkan rencana belanja masyarakat.

PT Danareksa (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tbk sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat “Danareksa” pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

Dalam memaparkan analisisnya DRI dibantu oleh divisi riset dari **PT BRI-Danareksa Sekuritas**, salah satu entitas asosiasi dari Danareksa grup. Dukungan riset dari PT BRI - Danareksa Sekuritas meliputi riset di bidang equity dan debt capital market.

RESEARCHER



Rima Prama Artha

Chief Economist
Danareksa Research Institute
rima.artha@danareksa.co.id



Sella F. Anindita

Research Specialist
Danareksa Research Institute
sella.anindita@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar

Senior Researcher
Danareksa Research Institute
muhammad.ikbal@danareksa.co.id

Danareksa Research Institute
Menara Mandiri II Lt 8, Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12910, Indonesia
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62 21) 25198001

©2022 PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute
Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik
PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute
yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-
undangan yang berlaku.